



Pengaruh Iringan Musik Gitar Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini (Penelitian di TK IT Mutiara Hati Baleendah Kab. Bandung)

Riska Nursalsabila

TK IT Mutiara Hati Baleendah

riskanursalsabila12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak iringan musik gitar terhadap kecerdasan musikal anak usia dini di TK IT Mutiara Hati Baleendah Kab. Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode korelasi dan pengumpulan data melalui angket, observasi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa di TK IT Mutiara Hati yang berjumlah 24 anak. Kenyataan di lapangan masih sedikit penerapan pembelajaran melalui iringan musik gitar yang digunakan oleh para pendidik di PAUD, selain itu masih banyak juga anak yang merasa malu dan takut ketika guru meminta mereka bernyanyi di bawah iringan musik gitar. Hasil pengolahan data, uji koefisien korelasi (r) antara variabel (X) dengan (Y) didapat sebesar 0,732 dan tingkat koefisien korelasi dengan interval koefisien 73,2% memiliki tingkat pengaruh yang kuat dan searah.

Keyword: musik, gitar, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia ini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mendorong tumbuh kembang anak untuk memaksimalkan potensinya. Untuk itu, pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan tersebut meliputi kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosi, dan seni. Namun tidak hanya lima aspek perkembangan yang harus dicapai, tetapi juga aspek kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan *linguistic*, kecerdasan matematik, kecerdasan visual, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan bahasa, dan kecerdasan musik.

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang untuk memahami suara dalam hal ritme, birama, tangga nada, ketukan, atau kemampuan musik anak. Orang dengan kecerdasan musik yang tinggi dapat dengan mudah bernyanyi dan mengambil suara dengan nada yang benar (Gunawan, 2010: 14)

Gitar adalah suatu jenis instrumen yang baik untuk anak-anak. Bernyanyi dengan diiringi musik gitar akan menyenangkan dan merangsang serta memotivasi anak untuk bernyanyi dengan lebih percaya diri, bersemangat dan tidak mudah bosan serta memberikan kesempatan pada anak untuk melepaskan emosi yang sesuai dengan suasana lagu (Sheppard, 2007:358).

Selain itu, musik juga dapat merangsang anak untuk merespons irama dengan bertepuk tangan, melompat, berputar dan cara lainnya. Kegiatan belajar iringan musik gitar semacam ini merupakan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, berharap dapat menyenangkan anak melalui iringan musik gitar, sekaligus menyentuh perkembangan kecerdasan musikal anak. Oleh karena itu, perlu diadakan suatu kegiatan melatih pendidik PAUD untuk merangsang anak usia dini melalui iringan musik gitar.

Karakter musik anak usia dini biasanya sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Kekhasan atau ciri musik anak lebih dimanifestasikan dalam suara dan pertunjukan musik yang erat kaitannya dengan berbagai aktivitas musik. Menurut Swanson, lagu yang bagus untuk anak usia dini adalah lagu yang memiliki melodi yang mudah diingat, memiliki ritme, dan menarik perhatian anak. Pesan dan Irama Sense sebagai pesan dan pengertian irama lagu, teks lagu menggunakan kata-kata yang diulang-ulang dan bidang melodi sesuai dengan bidang vokal anak (Rahmi,

dkk. 20 Karakter musik yang cocok untuk dimainkan atau dinyanyikan anak memiliki batasan tertentu dalam hal ritme, interval, waktu, pengulangan, gerakan, jumlah nada dan elemen, yaitu: mudah diingat, menarik bagi anak, nyaman dimainkan dan dinyanyikan. Berisi *gameplay* dan komunikasi. Musik anak harus disesuaikan dengan perkembangan fisik dan mampu memantapkan dirinya sebagai media ekspresi perasaan, pikiran dan hati anak.

Penemuan di lapangan, penerapan pembelajaran melalui iringan musik gitar yang digunakan oleh para pendidik di PAUD masih sedikit. Akibat kurangnya pendekatan dengan musik, anak tidak suka bermain alat musik, tidak suka menyanyi dan tidak terlalu peka terhadap suara kemudian anak merasa malu dan takut ketika guru meminta mereka bernyanyi di bawah iringan musik gitar, padahal musik dan bernyanyi dapat membimbing, mengendalikan, dan menciptakan kesenangan, humor, emosi dan perasaan kagum. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mutiah (2010) yang menyebutkan bahwa musik dapat menyentuh hati, wawasan, nilai keindahan dan rasa estetis, serta dapat meningkatkan aspek emosional.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya peningkatan kecerdasan musikalitas melalui Pembelajaran dengan penerapan iringan musik gitar harapannya mampu meningkatkan kemampuan bermusik anak karena bernyanyi dengan diiringi musik gitar akan membantu anak-anak untuk melibatkan aspek motorik, kecerdasan dan emosi anak ke dalam kegiatan bersama.

Hal inilah yang mendorong penulis mengangkat masalah ini karena selama ini belum ada penelitian yang membahas pengaruh iringan gitar dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak.

METODE

Metode dalam penelitian berkenaan dengan cara-cara bagaimana memperoleh data yang diperlukan, metode lebih menekankan kepada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih karakteristik dan jenis serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan. Maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Arikunto, 2006, 71). Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Nikolaus Duli, 2019, 3). Penelitian kuantitatif di dalam analisis menggunakan ukuran frekuensi, simbol atau atribut yang berupa bilangan atau angka agar mengandung makna yang lebih tepat daripada menggunakan kata-kata (Dimiyati, 2013, 12). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun kelebihan penelitian kuantitatif yaitu menggunakan alat ukur yang tepat sehingga dapat diandalkan, melakukan pengendalian melalui desain sampel dan kuesioner, menggunakan analisis Statistik dan dapat dilakukan pengamatan ulang (Nikolaus Duli, 2019, 14-15).

Sumber data dalam penelitian kuantitatif ini adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung, serta melalui observasi langsung terhadap objek. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui sumber pendukung yaitu 24 anak didik di TK IT Mutiara Hati Baleendah Kab. Bandung.

Dalam rangka memenuhi validitas data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke peneliti (Rianerwan, 2021).

Untuk menganalisis data yang terkumpul, terutama data yang dihasilkan melalui kuesioner yang menggunakan analisis statistik sederhana Analisis data merupakan kegiatan dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji data yang bersifat kuantitatif. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel sebagai berikut Variabel X = Iringan Musik Gitar, Variabel Y=

Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini, Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket pada responden sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh berupa data pilihan jawaban responden diberi skor pada setiap alternatif jawaban dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan dalam kedua variabel memiliki 5 kriteria jawaban dengan skor mulai 1, 2, 3, 4, dan 5.

Hasil persentase rata-rata setiap variabel dapat digambarkan dengan kriteria persentase 0,000 – 0,199 artinya Sangat rendah, persentase 0,20 – 0,399 artinya Rendah kemudian persentase 0,40 – 0,599 yang berarti sedang lalu 0,60 – 0,799 artinya tinggi dan persentase 0,80 – 1,000 berarti sangat tinggi.

1. Uji Kualitas Data

Untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruksi. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $24-2$ atau $df= 22$ dengan α 0,05 didapat r tabel 0,404; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected* item pertanyaan total *correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

a. Uji Validitas

a). Hasil Uji Validitas Variabel X

Hasil pengamatan didapatkan nilai dari sampel (N) =24 sebesar 0,404 merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari variabel x yang terdiri dari x_1 , x_2 , semuanya menghasilkan nilai (r Hitung > r Tabel)

b). Hasil Uji Validitas Variabel Y

Hasil pengamatan didapatkan nilai dari sampel (N) =24 sebesar 0,404 merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari variabel y yang terdiri dari y1, y2, y3, y5, y6, y7, y8, y9, y10, y11, y12, y13, y14, y15 semuanya menghasilkan nilai ($r_{Hitung} > r_{Tabel}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

a. Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Hasil dari uji reabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X menghasilkan nilai *Alpha Cronbach's* > 0,60. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliable.

b. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Hasil dari uji reabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel Y menghasilkan nilai *Alpha Cronbach's* > 0,60. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliable.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan *table test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorof Smirvov* didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

4. Gambaran Umum Variabel X Iringan Musik Gitar

Dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor sebanyak 3 responden atau (12,5%) menjawab di sekitar rata-rata, sebanyak 2 responden atau (8,4%) menjawab di bawah rata-rata, sebanyak 19 responden atau (79,2%) menjawab di atas rata-rata. Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata variabel iringan musik gitar (X) sebesar 7 atau 73,75% dari skor idealnya. Hal ini pada kategori

tinggi menurut klasifikasi yang telah ditetapkan, dan dapat disimpulkan bahwa iringan musik gitar di TK IT Mutiara Hati berada pada kategori tinggi.

5. Gambaran Umum Variabel Y Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

Dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor sebanyak 3 responden atau (12,5%) menjawab di sekitar rata-rata, sebanyak 7 responden atau (29,2%) menjawab di bawah rata-rata, sebanyak 14 responden atau (58,4%) menjawab di atas rata-rata. Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata variabel iringan musik gitar (X) sebesar 60 atau 75,22% dari skor idealnya. Hal ini pada kategori tinggi menurut klasifikasi yang telah ditetapkan, dan dapat disimpulkan bahwa iringan musik gitar di TK IT Mutiara Hati berada pada kategori tinggi.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS *for windows* versi 26.0. dengan melihat hasil perhitungan dalam model *summary* khususnya angka *R square*. Besarnya angka *R square* (r^2) adalah 0,536. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh iringan musik gitar terhadap kecerdasan musikal anak dengan cara menghitung *Koefisien Determinasi* (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,536 \times 100\%$$

$$KD = 53,6\%$$

Angka tersebut dimaksudkan bahwa pengaruh iringan musik gitar terhadap kecerdasan musikal anak usia dini di TK IT Mutiara Hati Baleendah Bandung sebesar 53,6% sedang yang 46,4% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Hasil uji koefisiensi determinasi tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kecerdasan musikal anak. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik ini.

Hasil uji empiris pengaruh iringan musik gitar terhadap kecerdasan musikal anak usia dini menunjukkan nilai *t* hitung 5,036 dan *p value* (sig) sebesar 0,000 yang di bawah *alpha* 5% atau *t* Hitung > dari *t* Tabel dengan sampel 24. Artinya bahwa

ada pengaruh yang positif antara iringan musik gitar terhadap kecerdasan musikal anak usia dini.

Maka hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh iringan musik gitar terhadap kecerdasan musikal anak usia dini”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini signifikan.

7. Uji Korelasi

Uji korelasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (iringan musik gitar) terhadap variabel *dependent* (kecerdasan musikal anak). Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 26.0 *for windows* menunjukkan bahwa hasil uji koefisien korelasi (r) antara variabel iringan musik gitar (X) dengan variabel kecerdasan musikal anak (Y) didapat sebesar 0,732 yang artinya adalah besar koefisien iringan musik gitar terhadap kecerdasan musikal anak sebesar 73,2%. Untuk menafsirkan angka tersebut digunakan klasifikasi kriteria sebagai berikut (Sarwono, 35:2007):

0 – 0,25 : korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)

> 0,25 – 0,5 : korelasi cukup

> 0,5 – 0,75 : korelasi kuat

> 0,75 – 1 : korelasi sangat kuat

maka menurut tingkat koefisien korelasi dengan interval koefisiensi 73,2% memiliki tingkat pengaruh yang kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya media pembelajaran iringan musik gitar yang diterapkan di TK IT Mutiara Hati Baleendah ada dalam kategori tinggi. Korelasi dua variabel bersifat signifikan karena angka signifikansi (sig) < 0, 01 maka hubungan kedua variabel signifikan.

B. Pembahasan

1. Gambaran tentang Iringan Musik Gitar di TK IT Mutiara Hati Baleendah Kab. Bandung

Gitar merupakan instrumen yang baik bagi anak-anak. Bernyanyi dengan iringan musik gitar memang menyenangkan dan mengasyikkan, dapat menginspirasi anak untuk bernyanyi dengan lebih percaya diri dan semangat, tidak mudah bosan, serta memberikan kesempatan pada anak untuk melepaskan emosinya yang sesuai dengan suasana lagu (Sheppard, 2007, 358).

Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata variabel iringan musik gitar (X) sebesar 7 atau 73,75% dari skor idealnya. Hal ini pada kategori tinggi menurut klasifikasi yang telah ditetapkan, dan dapat disimpulkan bahwa iringan musik gitar di TK IT Mutiara Hati berada pada kategori tinggi.

TK IT Mutiara Hati Baleendah Kab. Bandung setidaknya telah menerapkan media pembelajaran menggunakan iringan musik gitar dengan optimal. Dengan melihat efektivitas penerapan media pembelajaran iringan musik gitar yang diadaptasi dari teori yang diungkapkan oleh Sheppard (2007) tentang iringan musik gitar adalah instrumen yang baik bagi anak-anak. Bernyanyi dengan iringan musik gitar memang menyenangkan dan mengasyikkan, dapat menginspirasi anak untuk bernyanyi dengan lebih percaya diri dan semangat, tidak mudah bosan, serta memberikan kesempatan pada anak untuk melepaskan emosinya yang sesuai dengan suasana lagu.

2. Gambaran tentang kecerdasan musikal pada anak usia dini di TK IT Mutiara Hati Baleendah Kab. Bandung.

Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata variabel iringan musik gitar (X) sebesar 60 atau 75,22% dari skor idealnya. Hal ini pada kategori **tinggi** menurut klasifikasi yang telah ditetapkan, dan dapat disimpulkan bahwa iringan musik gitar di TK IT Mutiara Hati berada pada kategori tinggi. Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang untuk memahami suara dari segi ritme, birama, tangga nada ketukan atau kemampuan musik anak-anak. Orang dengan kecerdasan musik yang tinggi dapat dengan mudah menyanyi dan menangkap suara pada nada yang benar (Gunawan. A,2010, 14).

3. Pengaruh Iringan Musik Gitar Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Baleendah Kab. Bandung

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, besarnya hasil uji koefisien korelasi (r) antara variabel iringan musik gitar (X) dengan variabel kecerdasan musikal anak (Y) didapat sebesar 0,732 yang artinya adalah besar koefisien iringan musik gitar terhadap kecerdasan musikal anak sebesar 73,2%. tingkat koefisien korelasi dengan interval koefisiensi 73,2% memiliki tingkat pengaruh yang **kuat dan searah** (karena asilnya positif). Searah artinya media pembelajaran iringan musik gitar yang diterapkan di TK IT Mutiara Hati Baleendah ada dalam kategori tinggi. Korelasi dua variabel bersifat signifikan karena angka signifikansi (sig) < 0, 01 maka hubungan kedua variabel signifikan.

Tingkat koefisien korelasi yang dihasilkan ada dalam kategori kuat, karena Angka tersebut dimaksudkan bahwa pengaruh iringan musik gitar terhadap kecerdasan musikal anak usia dini di TK IT Mutiara Hati Baleendah Bandung sebesar 53,6% sedang yang 46,4% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisiensi tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kecerdasan musikal anak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dengan ini penulis akan merumuskan kesimpulan. Gambaran umum rata-rata jawaban responden terhadap pertanyaan penulis adalah iringan musik gitar (X) ada pada kategori tinggi yaitu sebesar 73,75% dengan skor idealnya.

Gambaran umum rata-rata jawaban responden terhadap pertanyaan penulis adalah kecerdasan musikal anak usia dini (Y) ada pada kategori tinggi yaitu sebesar 75,22% dengan skor 60.

Hal ini memperlihatkan persebaran yang menunjukkan gejala umum dari jawaban responden terhadap pertanyaan peneliti, sedangkan korelasi dan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut: (a) koefisien korelasi (R) antara variabel iringan musik gitar (X) dengan variabel kecerdasan musikal anak (Y) didapat sebesar 0,732 yang artinya adalah besar koefisien iringan musik gitar terhadap kecerdasan musikal anak sebesar 73,2% maka menurut kriteria nilai koefisiensi korelasi, dengan interval koefisiensi 73,2% memiliki tingkat pengaruh yang kuat. (b) Terdapat pengaruh yang signifikan antara iringan musik gitar (X) terhadap kecerdasan musikal anak usia dini (Y). besarnya pengaruh iringan musik gitar terhadap kecerdasan musikal anak usia dini sebesar sebesar 53,6% sedang yang 46,4% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisiensi tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kecerdasan musikal anak.

REFERENSI

- Amal, Nailul. Dkk. Analisis Kemampuan Musikal Pada Anak Kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh, Skripsi, STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2020.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta Atmodiwi, 2006, h. 71.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: DV Budi Utama, 2019, h. 3, 14-15.
- Gunawan. A, *A to Z Cara Mendidik Anak Jakarta: OPT Elex Media Komputindo* 2010, h. 14.
- Johni, Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 12.
- Lestari dkk, *Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu*, Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, h. 170.
- Rachmi, Tetty dkk, *Ketrampilan Musik dan Tari. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka*, 2015.
- Ramdhani, Sandy. dkk, *Maracas, Alat Musik Untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini*, Skripsi, Universitas Hamzanwadi, 2020.
- Rianerwan, *proposal penelitian kuantitatif: Pengaruh Emosional Inteligensi Terhadap Akhlaq Siswa di SMPN 11 Serang*, diakses dari (<https://id.scribd.com/doc/40146120/Proposal> Penelitian-Kuantitatif) pada tanggal (04/12/2021) pukul (10.48).
- Sheppard, Philip. *Music Makes Your Child Smarter* Jakarta: PT Gramedia, 2007, h. 358
- Widhianawati, Nana. *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musical dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*, *Jurnal penelitian pendidikan*, 2011.
- Yeni, Indra., *Keefektifan Penggunaan Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-kanak*, Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2015.

